



Universitas Kristen Indonesia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jl. Mayjen Sutoyo no.2
Cawang - Jakarta 13630
INDONESIA

SURAT PENUGASAN
No: 147.1/UKI.F3.D/PPM.1/2020

Tel. 021.8092425, 8009190
Ext. 3344
Faks. 021 80880437
E-mail: fe-uki@uki.ac.id
<http://www.uki.ac.id>

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia dengan ini menugaskan :

1. **Ganda Hutapea, SE., MBM**
2. **Carolina F. Sembiring, SE., MM**

untuk melakukan penelitian pada semester Gasal 2020/2021 yang berjudul "Analisis Pengaruh Pola Konsumsi dan Pola Investasi Terhadap Perencanaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening".

Program Studi Manajemen

Program Studi Akuntansi


Program Diploma

D3 Akuntansi

D3 Manajemen Perpajakan

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Jakarta, 17 September 2020
Dekan,


Juaniva Sidharta, SE., MSi
NIP: 131997

Tembusan;
Arsip

**ANALISIS HUBUNGAN POLA KONSUMSI DAN POLA INVESTASI TERHADAP
PERENCANAAN KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL *INTERVENING* PADA KELUARGA DI KELURAHAN
KEMBANGAN UTARA**

***RELATIONSHIP ANALYSIS OF CONSUMPTION PATTERN AND INVESTMENT
PATTERN ON FINANCIAL PLANNING WITH FINANCIAL LITERACY AS
INTERVENING VARIABLE IN THE FAMILY IN NORTH KEMBANGAN VILLAGE***

Dita Juliyanti Sipahutar

Ganda T. Hutapea

Carolina F. Sembiring

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia

Jakarta, Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to see whether there is a relationship between consumption patterns and investment patterns on financial planning through financial literacy as a mediation. In this study using a questionnaire as a method of data collection and purposive sampling as a sampling technique. The object of this study has a population, namely families who live in Kembangan Utara Village with a sample of 100 respondents. The research design used in this study is the Rank Spearman correlation test to find out how the relationship between variables and Bootstrapping to see if there is a role of mediation using the SPSS 25 program. To have more reliable results, the data underwent several tests, namely, validity and reliability test. The results of this study showed that consumption pattern and investment pattern are related to financial literacy, then consumption pattern, investment pattern and financial literacy are related to financial planning and financial literacy as an intervening variable can mediate the relationship between investment pattern and consumption pattern on financial planning.

Keywords: financial planning, consumption pattern, investment pattern, financial literacy

1. Pendahuluan

Hal yang paling mendasar dalam tujuan hidup ialah dalam bidang keuangan, manusia dapat dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan apabila mereka sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*) dalam arti sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan.

Didalam keluarga dapat dikatakan penting adanya kestabilan ekonomi dikarenakan faktor tersebut merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh sebagai patokan dari kebahagiaan didalam keluarga yang dimana kestabilan ekonomi ini berguna untuk melihat terpenuhinya kebutuhan dari keluarga yaitu kebutuhan untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang sesuai tujuan hidupnya. Hal ini tidaklah gampang dilakukan dikarenakan masih banyak keluarga yang mengalami kesulitan dan sering tidak menerima keadaan akibat pendapatan yang diterima kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dikarenakan biaya-biaya kebutuhan semakin hari semakin meningkat. Hal itu termasuk salah satu faktor yang hampir banyak memicu pertengkaran didalam keluarga. Kestabilan ekonomi pada keluarga bukan hanya karena pendapatan yang sedikit tetapi bisa disebabkan karena kurang baiknya dalam mengeluarkan uang untuk belanja kebutuhan selain pokok yang sudah melebihi porsi serta kurang tertariknya keluarga pada perencanaan keuangan.

Guna mencapai keluarga yang sejahtera, merencanakan keuangan merupakan salah satu hal penting yang perlu dilakukan. Bagi keluarga sebaiknya membuat tujuan yang jelas untuk disalurkan dalam perencanaan keuangan sehingga kesejahteraan keluarga dapat meningkat. Didukung dari pernyataan (Rodhiyah, 2012) yang menyatakan bahwa tidak adanya perencanaan keuangan yang matang yang dilakukan seseorang maupun keluarga maka akan tidak terkontrolnya pada penggunaan uang sehingga dapat mengakibatkan tidak adanya kesejahteraan.

Survei yang dilakukan oleh *Head of Retail Banking and Wealth Management* HSBC Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Rosmawati, 2017), menghasilkan bahwa masyarakat Indonesia dalam perihal perencanaan keuangan pada tahun 2016 hanya 36% masyarakat Indonesia yang sudah menerapkan perencanaan keuangan dengan baik, sedangkan 63% masyarakat Indonesia mengaku belum merencanakan keuangan. Kemudian pada tahun 2017 menghasilkan hanya 12.6% masyarakat Indonesia yang menerapkan perencanaan keuangan sedangkan sisanya 87.4% masyarakat Indonesia belum merencanakan keuangan. Survei ini membuktikan bahwa jumlah masyarakat yang telah menerapkan perencanaan keuangan mengalami penurunan pada tahun 2017.

Dari survei tersebut, didukung juga pada survei *Chief Marketing Officer* (2018) yang menghasilkan bahwa terdapat 44% masyarakat berharap anak mereka akan mengurus saat ada di usia pensiun dan hanya 20% yang yakin sudah memiliki persiapan keuangan yang cukup untuk masa pensiun. Pada tahun 2019 survei yang diadakan HSBC juga menghasilkan sebanyak 86% responden menyatakan kekhawatiran soal tidak memiliki dana yang cukup untuk bisa hidup nyaman di masa pensiun. Dengan ini dari tahun ke tahun, masyarakat Indonesia masih tidak bisa merencanakan keuangan keluarga ataupun pribadi hingga pada hari tua.

Dalam hal ini salah satu landasan yang terpenting untuk keluarga melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan dimasa sekarang maupun masa yang akan datang ialah literasi keuangan. Oleh sebab itu literasi keuangan membantu menganalisa risiko keuangan yang tidak terduga dari setiap keputusan yang diambil. Pengambilan keputusan yang tepat dikarenakan adanya

edukasi keuangan pada seseorang ataupun keluarga. Hal tersebut terlihat nantinya keluarga akan memiliki pola hidup yang seimbang yaitu antara pola konsumsi dengan investasi pada penghasilan yang diperoleh dan membuktikan telah melakukan perencanaan keuangan yang baik. Dari latar belakang masalah diatas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pola konsumsi berhubungan terhadap literasi keuangan?
2. Apakah pola investasi berhubungan terhadap literasi keuangan?
3. Apakah pola konsumsi berhubungan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kelurahan Kembangan Utara?
4. Apakah pola investasi berhubungan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kelurahan Kembangan Utara?
5. Apakah literasi keuangan berhubungan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kelurahan Kembangan Utara?
6. Apakah pola konsumsi berhubungan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kelurahan Kembangan Utara melalui literasi keuangan sebagai variabel *intervening*?
7. Apakah pola investasi berhubungan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Kelurahan Kembangan Utara melalui literasi keuangan sebagai variabel *intervening*?

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ha : Ada hubungan antara pola konsumsi terhadap literasi keuangan.

H0 : Tidak ada hubungan antara pola konsumsi terhadap literasi keuangan.

Hipotesis 2: Ha : Ada hubungan antara pola investasi terhadap literasi keuangan.

H0 : Tidak ada hubungan antara pola investasi terhadap literasi keuangan.

Hipotesis 3: Ha : Ada hubungan antara pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan keluarga.

H0 : Tidak ada hubungan antara pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Hipotesis 4: Ha : Ada hubungan antara pola investasi terhadap perencanaan keuangan keluarga.

H0 : Tidak ada hubungan antara pola investasi terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Hipotesis 5: Ha : Ada hubungan antara literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

H0 : Tidak ada hubungan antara literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Hipotesis 6: Ha : Ada hubungan antara pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan keluarga melalui literasi keuangan sebagai variabel *intervening*.

H0 : Tidak ada hubungan antara pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan keluarga melalui literasi keuangan sebagai variabel *intervening*.

Hipotesis 7: Ha : Ada hubungan antara pola investasi terhadap perencanaan keuangan keluarga melalui literasi keuangan sebagai variabel *intervening*.

H0 : Tidak ada hubungan antara pola investasi terhadap perencanaan keuangan keluarga melalui literasi keuangan sebagai variabel *intervening*.

2. Tinjauan Pustaka

a. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan adalah “Bagaimana kita bisa mengotimalkan setiap sen yang kita peroleh” (Tarigan, 2017) dan didefinisikan menurut Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizki (2009:1) adalah “sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup melalui pengaturan keuangan yang sesuai”. Semua orang pasti mempunyai tujuan hidupnya sampai nantinya mempunyai keluarga. Tujuan hidup itu disesuaikan dari keinginan seseorang serta keluarga masing-masing. Tidak dapat dipungkiri, tujuan hidup tak lepas hubungannya dengan uang dan kerap menjadi masalah dalam menggapai tujuan hidup sejahtera.

Dari permasalahan keuangan yang banyak terjadi, salah satu jalan yang dapat memberi solusi yaitu dengan perencanaan keuangan. Dalam mengaplikasikan atau menerapkan perencanaan keuangan dengan hasil yang maksimal perlu membutuhkan pengawasan (*monitor*) dari perencanaan yang telah dibuat, juga didalam pelaksanaan (*implentasi*) secara sepenuh hati serta terkoordinasi. Pendapat lain menyatakan “perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi siapa saja yang sungguh-sungguh menginginkan mencapai kebebasan keuangan yang terindikasi dalam keberhasilan mengakumulasi aset keuangan sehingga jumlah aset lebih besar dari liabilitas.” (Peter Garlans Sina, 2014).

Perencanaan keuangan dalam keluarga penting dikarenakan perencanaan keuangan haruslah dapat mengontrol berbagai macam kebutuhan yang mana harus diutamakan dan yang mana tidak terlalu penting sehingga jika perencanaan keuangan dalam keluarga baik maka keluarga tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi. Menurut dari Massaya (2005) sebagaimana dikutip Ika (2011) memperkuat melalui pernyataan bahwa “perencanaan keuangan keluarga merupakan strategi bagaimana mencapai tujuan keuangan keluarga dalam jangka pendek, menengah dan panjang”.

Tujuan keluarga adalah membentuk keluarga yang sejahtera. Merencanakan keuangan merupakan hal yang penting, terutama bagi keluarga guna mencapai keluarga sejahtera. Disisi lain banyak orang yang tidak memiliki target yang pasti, termasuk dalam perencanaan keuangan dalam upaya mensejahterakan diri dan keluarganya, sedangkan setiap orang memerlukan target yang jelas untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan cara melakukan perencanaan keuangan.

Perencanaan keuangan keluarga memang tidak berlaku umum, tetapi bersifat spesifik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: status marital atau keadaan keluarga, pekerjaan, kondisi ekonomi, usia, aset yang dimiliki, akan tetapi perencanaan keuangan harus dibuat serealistik mungkin.

b. Pola konsumsi

Pola konsumsi memiliki arti sebagai bentuk atau struktur pengeluaran dari individu atau keluarga dalam hal pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Atau arti lain yaitu pola konsumsi merupakan susunan makanan yang mencakup jenis dan jumlah bahan makanan rata-rata per orang per hari, yang umum dikonsumsi atau dimakan penduduk dalam jangka waktu tertentu, yang didukung menurut Lie Goan Hong (2004) dalam Yulia (2010:23) dijelaskan bahwa pola konsumsi ialah “berbagai informasi yang memberi gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang yang merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat.”

Terdapat juga pendapat lain dari Moehadi dkk (1981) dalam Siregar (2009:19) menyatakan pola konsumsi juga dapat diartikan sebagai tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial yang berkaitan erat dengan kehidupan kebudayaan masyarakat, dimana tanggapan aktif yang ada bisa dalam bentuk pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder.

c. Pola investasi

Investasi selalu berkaitan dengan keuangan, ekonomi dan jangka panjang. Sehingga “investasi adalah kegiatan penggunaan modal di masa kini untuk mendapatkan hasil yang lebih di masa yang akan datang” (Sariguna et al., 2019). Dapat dilihat dari beberapa pendapat mengenai pengertian investasi yaitu menurut Martalena (2005), “definisi investasi secara umum dapat dilakukan apabila seseorang mempunyai pendapatan yang melebihi kebutuhannya terutama kebutuhan dasarnya.” Untuk lebih jelasnya dilihat pengertian menurut Puspharini dan Cholis (2016) yang menyatakan bahwa: Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi, dasarnya merupakan penundaan konsumsi sementara waktu untuk dikonsumsi di masa mendatang. Dari pengertian diatas didukung juga menurut Ghozie (2016:94) bahwa, “investasi merupakan sebuah proses menyisihkan uang dengan tujuan memperoleh keuntungan dan kenaikan modal di masa mendatang.”

Dapat disederhanakan dari pengertian menurut diatas, investasi adalah suatu kegiatan yang menempatkan sebagian dana diluar kebutuhan dasar dari pendapatan seseorang untuk satu atau lebih jenis aset selama periode tertentu yang diharapkan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang.

d. Literasi keuangan

Pada umumnya literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan dan ada juga yang mengartikannya sebagai pengetahuan dan kecakapan tentang mengambil keputusan dalam keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan keuangan sebuah keluarga. Seperti halnya Lusardi dan Mitchell (2011), literasi keuangan dapat diartikan sebagai “pengetahuan keuangan yang mempunyai tujuan dalam mencapai kesejahteraan”. Seseorang harus mengetahui bagaimana cara mencapai kesejahteraan dengan menerapkan perencanaan keuangan hingga dalam penggunaannya.

Pada pengambilan keputusan terkait menabung, investasi, asuransi dan pengelolaan keuangan salah satunya berpengaruh besar terhadap literasi keuangan. Cakupan literasi keuangan ini meliputi pengetahuan dan kemampuan dalam mengaplikasikan (*knowledge* dan *ability*) perihal pengetahuan dasar keuangan pribadi (*basic personal finance*) seperti yang dikemukakan menurut OJK 2017, “literasi keuangan merupakan suatu kecakapan dan pengetahuan tentang konsep dan risiko, serta keterampilan untuk membuat keputusan yang lebih efektif dalam hal keuangan baik untuk individu maupun keluarga dan juga masyarakat.”

3. Metode Penelitian

a. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga di Kelurahan Kembangan Utara. Untuk menentukan sampel penelitian, peneliti mengacu pendapat yang dikemukakan menurut Fraenkel & Wallen (1993:92)(Amirullah, 2015) menyarankan, besar sampel minimum untuk:

- 1) Penelitian deskriptif sebanyak 100.
- 2) Penelitian korelasional sebanyak 50.

3) Penelitian kausal-perbandingan 30/group.

4) Penelitian eksperimental sebanyak 30/15.

Berdasarkan poin pertama yaitu mengenai penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka sampel penelitian ini adalah 100 responden.

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana peneliti memiliki kriteria atau tujuan tertentu terhadap sampel yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria:

1) Memiliki keluarga (suami/istri).

2) Keluarga yang memiliki pendapatan minimal Rp.2.000.000 setiap bulannya.

3) Memiliki minimal satu anak.

4) Memiliki usia yang berkisar antara 25 tahun keatas.

5) Memiliki anak yang masih sekolah.

b. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer, yang berarti bahwa data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian.

c. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert yang dibuat dalam bentuk ceklis dimana responden memberikan tanda ceklis (√) pada kolom *alternative* jawaban yang diinginkan. Kemudian setiap jawaban yang diperoleh masing-masing diberi skor:

Tabel 1 Penilaian Dari Kategori Pilihan

Kategori pilihan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: penulis

Sebelum soal angket dibuat, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi yang dijadikan sebagai pedoman dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan pada instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Berikut kisi-kisi dari instrumen penelitian:

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Soal
Pola Konsumsi (Diadaptasi dari Pola Konsumsi, Investasi dan Proteksi Sebagai Indikator Perencanaan Keuangan Keluarga	Kebutuhan Primer	Pola makan, rumah, listrik, PDAM	8
	Kebutuhan Sekunder	Akses informasi, hiburan, alat elektronik, transportasi, alat komunikasi, hobi, hewan	11

(Studi Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo), Fx. Agus Joko)		peliharaan, akses ke lembaga keuangan, penggunaan ATM dan les/kursus.	
Pola Investasi (Fx. Agus Joko)	Investasi riil	Tanah, rumah/kos-kosan/ruko, perhiasan/benda berharga, kendaraan, lukisan/koleksi barang kuno, dan ternak	6
	Investasi keuangan	Deposito, rekening tabungan, surat berharga, valuta asing dan arisan	5
Literasi Keuangan	Pengetahuan Keuangan Dasar	Mengetahui pencatatan keuangan dan guna anggaran kebutuhan	2
	Tabungan	Mengetahui manfaat menabung, keamanan menyimpan uang, perhitungan bunga di bank dan jenis tabungan.	4
	Pinjaman	Mengetahui kredit dan prosedur pinjaman.	3
	Asuransi	Mengetahui premi, manfaat asuransi dan jenis-jenis produk asuransi.	3
	Investasi	Mengetahui tentang investasi, portofolio investasi, manfaat berinvestasi, jenis produk lembaga keuangan dan jenis aset riil dan keuangan.	5
Perencanaan Keuangan	Tujuan Keuangan	Menentukan tujuan keuangan.	1
	Anggaran	Mengetahui jumlah kekayaan bersih dan membuat anggaran.	4
	Implementasi Rencana	Mencatat pengeluaran dan melakukan dari yang direncanakan.	4
	Evaluasi	Mengevaluasi pembukuan.	1
Jumlah			57

Sumber: diolah penulis

d. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan supaya dapat mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang diajukan pada kuesioner sudah memenuhi syarat valid dan reliabel. Maka digunakanlah uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pola Konsumsi	1	0.594	0.195	Valid
	2	0.487	0.195	Valid
	3	0.697	0.195	Valid
	4	0.563	0.195	Valid
	5	0.634	0.195	Valid

	6	0.624	0.195	Valid
	7	0.340	0.195	Valid
	8	0.611	0.195	Valid
	9	0.688	0.195	Valid
	10	0.532	0.195	Valid
	11	0.562	0.195	Valid
	12	0.612	0.195	Valid
	13	0.654	0.195	Valid
	14	0.542	0.195	Valid
	15	0.541	0.195	Valid
	16	0.478	0.195	Valid
	17	0.310	0.195	Valid
	18	0.561	0.195	Valid
	19	0.556	0.195	Valid
Pola Investasi	1	0.619	0.195	Valid
	2	0.692	0.195	Valid
	3	0.710	0.195	Valid
	4	0.560	0.195	Valid
	5	0.617	0.195	Valid
	6	0.452	0.195	Valid
	7	0.482	0.195	Valid
Pola Investasi	8	0.726	0.195	Valid
	9	0.674	0.195	Valid
	10	0.672	0.195	Valid
	11	0.479	0.195	Valid
Literasi Keuangan	1	0.503	0.195	Valid
	2	0.578	0.195	Valid
	3	0.551	0.195	Valid
	4	0.473	0.195	Valid
	5	0.621	0.195	Valid
	6	0.642	0.195	Valid
	7	0.555	0.195	Valid
	8	0.639	0.195	Valid
	9	0.452	0.195	Valid
	10	0.500	0.195	Valid
	11	0.537	0.195	Valid
Variabel	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	12	0.660	0.195	Valid
	13	0.591	0.195	Valid
	14	0.584	0.195	Valid
	15	0.568	0.195	Valid
	16	0.684	0.195	Valid
	17	0.662	0.195	Valid
Perencanaan Keuangan	1	0.761	0.195	Valid
	2	0.525	0.195	Valid
	3	0.795	0.195	Valid
	4	0.667	0.195	Valid
	5	0.748	0.195	Valid

	6	0.777	0.195	Valid
	7	0.271	0.195	Valid
	8	0.712	0.195	Valid
	9	0.451	0.195	Valid
	10	0.712	0.195	Valid

Sumber: Data diisi oleh penulis

2) Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Uji Reliabilitas	r_{alpha}	r_{kritis}	Keterangan
1	Pola Konsumsi	0.868	0.60	Reliabel
2	Pola Investasi	0.827	0.60	Reliabel
3	Literasi Keuangan	0.872	0.60	Reliabel
4	Perencanaan Keuangan	0.839	0.60	Reliabel

Sumber: Data diisi oleh penulis

e. Teknik analisis data

1) Analisis data deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Didalam termasuk antara lain adalah “penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase” (Sugiyono, 2017:147).

2) Korelasi *Rank Spearman*

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik *nonparametrik*. Metode analisis data statistik *nonparametrik* dalam penelitian ini adalah metode korelasi *Rank Spearman*. Menurut Jonathan dan Ely (2010:26) menyatakan bahwa “korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.”

3) *Bootstrapping*

Dalam hipotesis untuk menguji signifikansi dari mediasi yaitu menggunakan pendekatan alternatif dengan menggunakan teknik *Bootstrapping*, teknik ini menggunakan pendekatan *nonparametrik* yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel dan dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil.

Hayes dan Preacher (2004) dalam Ghozali (2018:251) telah mengembangkan uji Sobel dan *Bootstrapping* dalam bentuk *script* SPSS. Dalam penggunaan metode *Bootstrapping*, peneliti menggunakan PROCESS yang dapat diolah dengan SPSS. PROCESS memungkinkan menghasilkan output untuk efek tidak langsung ($a*b$), termasuk interval kepercayaan dan *effect size*.

4. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Hipotesis

1) Korelasi *Rank Spearman*

Gambar 2 Hasil Korelasi Rank Spearman

		Correlations				
			Pola Konsumsi	Pola Investasi	Literasi Keuangan	Perencanaan Keuangan
Spearman's rho	Pola Konsumsi	Correlation Coefficient	1.000	.754**	.411**	.342**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
		N	100	100	100	100
	Pola Investasi	Correlation Coefficient	.754**	1.000	.497**	.441**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
		N	100	100	100	100
	Literasi Keuangan	Correlation Coefficient	.411**	.497**	1.000	.603**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
		N	100	100	100	100
	Perencanaan Keuangan	Correlation Coefficient	.342**	.441**	.603**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
		N	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data olah SPSS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh:

- a) Terdapat hubungan signifikan yang cukup dan searah antara pola konsumsi dengan literasi keuangan dengan koefisien korelasi 0.411 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.
- b) Terdapat hubungan signifikan yang cukup dan searah antara pola investasi dengan literasi keuangan dengan koefisien korelasi 0.497 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.
- c) Terdapat hubungan signifikan yang cukup dan searah antara pola konsumsi dengan perencanaan keuangan dengan koefisien korelasi 0.342 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.
- d) Terdapat hubungan signifikan yang cukup dan searah antara pola investasi dengan perencanaan keuangan dengan koefisien korelasi 0.441 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.
- e) Terdapat hubungan signifikan yang kuat dan searah antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan dengan koefisien korelasi 0.603 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Dari hasil analisis maka dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis pertama hingga kelima yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

- 2) *Bootstrapping*
 - a) Hipotesis 6

Gambar 3 Hasil Olah PROCESS Dalam SPSS

```

*****
OUTCOME VARIABLE:
  2
Model Summary
      R      R-sq      MSE      F      df1      df2
P      ,4382      ,1920      52,5386      23,2930      1,0000      98,0000
,0000

Model
      coeff      se      t      p      LLCI      ULCI
constant      37,2607      4,9473      7,5315      ,0000      27,4429      47,0784
X1      ,3626      ,0751      4,8263      ,0000      ,2135      ,5118

```

Jalur a

```

*****
OUTCOME VARIABLE:
  Y
Model Summary
      R      R-sq      MSE      F      df1      df2
P      ,6303      ,3973      17,7015      31,9665      2,0000      97,0000
,0000

Model
      coeff      se      t      p      LLCI      ULCI
constant      6,8119      3,6083      1,8879      ,0620      -,3495      13,9733
X1      ,0801      ,0485      1,6513      ,1019      -,0162      ,1764
Z      ,3699      ,0586      6,3086      ,0000      ,2535      ,4863

```

Jalur c'

Jalur b

```

***** TOTAL EFFECT MODEL *****
OUTCOME VARIABLE:
  Y
Model Summary
      R      R-sq      MSE      F      df1      df2
P      ,3873      ,1500      24,7095      17,2898      1,0000      98,0000
,0001

Model
      coeff      se      t      p      LLCI      ULCI
constant      20,5946      3,3928      6,0701      ,0000      13,8617      27,3275
X1      ,2143      ,0515      4,1581      ,0001      ,1120      ,3165

```

Jalur c

```

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y *****
Total effect of X on Y
      Effect      se      t      p      LLCI      ULCI
c_pa      c'_ca
,0399      ,2143      ,0515      4,1581      ,0001      ,1120      ,3165
,0399      ,3873

Direct effect of X on Y
      Effect      se      t      p      LLCI      ULCI
c'_pa      c'_ca
,0149      ,0801      ,0485      1,6513      ,1019      -,0162      ,1764
,0149      ,1448

Indirect effect(s) of X on Y:
      Effect      BootSE      BootLLCI      BootULCI
Z      ,1341      ,0351      ,0706      ,2078

Partially standardized indirect effect(s) of X on Y:
      Effect      BootSE      BootLLCI      BootULCI
Z      ,0250      ,0063      ,0139      ,0385

Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:
      Effect      BootSE      BootLLCI      BootULCI
Z      ,2424      ,0617      ,1320      ,3737

```

a*b

Effect size

Sumber: data olah SPSS

- Jalur a merupakan hubungan X ke Y. Dari *output* di atas, koefisien jalur a sebesar 0,36 dan signifikan pada taraf $p < 0,05$.
- Jalur c' merupakan hubungan X ke Y atau efek langsung dari X ke Y. Koefisien jalur c' sebesar 0,08 dan tidak signifikan pada taraf $p < 0,05$.
- Jalur b merupakan efek Z ke Y. Koefisien jalur b sebesar 0,36 dan signifikan pada taraf $p < 0,05$.

- d) Jalur a*b merupakan efek tidak langsung X ke Y. Dari output di atas dapat kita hitung efek tidak langsung adalah 0,13.
- e) Jalur c merupakan efek total X ke Y. Besar koefisien efek total adalah 0,21 dan signifikan pada taraf $p < 0,05$.
- f) Karena jalur a dan jalur b signifikan, dapat ditarik kesimpulan ada peran mediasi.

Untuk memastikan bisa dilihat dari nilai efek tidak langsung tidak terstandar *Bootstrap* sebesar 0,13, dan interval kepercayaan (CI) 95% berkisar antara 0,07 sampai 0,2. Karena nol tidak termasuk dalam rentang interval kepercayaan 95%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efek tidak langsung yang signifikan pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan melalui literasi keuangan atau dapat dikatakan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel *intervening*.

b) Hipotesis 7

Gambar 4 Hasil Olah PROCESS Dalam SPSS

```

*****
OUTCOME VARIABLE:
Z

Model Summary
R          R-sq      MSE          F          df1          df2
p          ,5844      ,3415      42,8173      50,8316      1,0000      98,0000
,0000

Model
      coeff      se          t          p          LLCI          ULCI
constant 36,6138  3,4659  10,5640  ,0000  29,7358  43,4918
X2       ,7550  ,1059   7,1296  ,0000  ,5449   ,9652

```

Jalur a

```

*****
OUTCOME VARIABLE:
Y

Model Summary
R          R-sq      MSE          F          df1          df2
p          ,6459      ,4172      17,1170      34,7139      2,0000      97,0000
,0000

Model
      coeff      se          t          p          LLCI          ULCI
constant 8,5073  3,2048  2,6546  ,0093  2,1467  14,8680
X2       ,2043  ,0825  2,4763  ,0150  ,0406  ,3681
Z       ,3199  ,0639  5,0087  ,0000  ,1931  ,4467

```

Jalur c'
Jalur b

```

***** TOTAL EFFECT MODEL *****
OUTCOME VARIABLE:
Y

Model Summary
R          R-sq      MSE          F          df1          df2
p          ,5162      ,2664      21,3242      35,5926      1,0000      98,0000
,0000

Model
      coeff      se          t          p          LLCI          ULCI
constant 20,2202  2,4459  8,2669  ,0000  15,3663  25,0740
X2       ,4459  ,0747  5,9660  ,0000  ,2976  ,5942

```

Jalur c

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y *****

Total effect of X on Y						
	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
c_ps	,4459	,0747	5,9660	,0000	,2976	,5942
	,0831	,5162				

Direct effect of X on Y						
	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
c'_ps	,2043	,0825	2,4763	,0150	,0406	,3681
	,0381	,2365				

Indirect effect(s) of X on Y:				
	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
Z	,2415	,0718	,1136	,3967

a*b

Partially standardized indirect effect(s) of X on Y:				
	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
Z	,0450	,0138	,0211	,0753

Completely standardized indirect effect(s) of X on Y:				
	Effect	BootSE	BootLLCI	BootULCI
Z	,2796	,0805	,1358	,4518

Effect size

Sumber: data diolah penulis

- Jalur a merupakan hubungan X ke Y. Dari *output* di atas, koefisien jalur a sebesar 0,75 dan signifikan pada taraf $p < 0,05$.
- Jalur c' merupakan hubungan X ke Y atau efek langsung dari X ke Y. Koefisien jalur c' sebesar 0,20 dan signifikan pada taraf $p < 0,05$.
- Jalur b merupakan efek Z ke Y. Koefisien jalur b sebesar 0,31 dan signifikan pada taraf $p < 0,05$.
- Jalur a*b merupakan efek tidak langsung X ke Y. Dari *output* di atas dapat kita hitung efek tidak langsung adalah 0,24.
- Jalur c merupakan efek total X ke Y. Besar koefisien efek total adalah 0,44 dan signifikan pada taraf $p < 0,05$.
- Karena jalur a dan jalur b signifikan, dapat ditarik kesimpulan ada peran mediasi.

Untuk memastikan bisa dilihat dari nilai efek tidak langsung tidak terstandar *Bootstrap* sebesar 0,24, dan interval kepercayaan (CI) 95% berkisar antara 0,113 sampai 0,396. Karena nol tidak termasuk dalam rentang interval kepercayaan 95%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efek tidak langsung yang signifikan pola investasi terhadap perencanaan keuangan melalui literasi keuangan atau dapat dikatakan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pola investasi terhadap perencanaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel *intervening*.

b. Pembahasan

1) Hubungan Pola Konsumsi Terhadap Literasi Keuangan

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0.411, dapat disimpulkan kekuatan korelasi antar variabel cukup, dan bernilai positif menunjukkan hubungan antar variabel searah serta nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka ada hubungan

yang signifikan antar variabel. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola konsumsi terhadap literasi keuangan dengan tingkat kekuatan hubungan termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan penjelasan perihal pola konsumsi terhadap literasi keuangan bahwa masyarakat mulai bersaing dalam hal memenuhi kebutuhan mereka bahkan bukan sesuatu yang menjadi kebutuhan akan terpenuhi karena adanya keinginan yang kuat untuk memiliki atau mengonsumsi. Pada situasi seperti itu, keluarga diharapkan meningkatkan pengetahuannya terhadap keuangan supaya tidak terciptanya perilaku konsumtif atau boros terhadap keinginan, sehingga keuangan keluarga dapat terjaga dan aman untuk kepentingan yang lebih utama. Karena pada umumnya, keluarga yang memiliki pola konsumsi yang baik itu dilandasi dengan literasi keuangan yang baik.

Penelitian terhadap keluarga di Kelurahan Kembangan Utara dapat disimpulkan sudah memiliki pola konsumsi yang baik dikarenakan kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dengan cukup seimbang, yang dipercaya karena adanya hubungan literasi keuangan.

2) Hubungan Pola Investasi Terhadap Literasi Keuangan

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0.497, dapat disimpulkan kekuatan korelasi antar variabel cukup, dan bernilai positif menunjukkan hubungan antar variabel searah serta nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola investasi terhadap literasi keuangan dengan tingkat kekuatan hubungan termasuk dalam kategori cukup.

Pola investasi baik karena adanya ikut campur dari literasi keuangan, sesuai *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menyimpulkan bahwa: “Apabila pengetahuan seseorang terhadap investasi sudah ada, maka minatnya untuk melakukan investasi juga akan timbul. Dimana dengan pengetahuan yang cukup maka akan mendorong motivasi yang ada pada orang tersebut untuk melakukan investasi.” Berdasarkan penjelasan ini, diharapkan setiap yang sudah berkeluarga agar mempunyai literasi keuangan yang cukup. Investasi sangat berguna bagi keluarga yang ingin hidup sejahtera. Literasi keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi keluarga untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Penelitian terhadap keluarga di Kelurahan Kembangan Utara dapat disimpulkan pola investasi dari setiap keluarga cukup baik karena sebagian besar keluarga sudah memiliki investasi yaitu banyaknya keluarga yang berinvestasi pada perhiasan, tabungan dan sebagian pada rumah kos-kosan.

3) Hubungan Pola Konsumsi Terhadap Perencanaan Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0.342, dapat disimpulkan kekuatan korelasi antar variabel cukup, dan bernilai positif menunjukkan hubungan antar variabel searah serta nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan dengan tingkat kekuatan hubungan termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dita (2016) yaitu bahwa pola konsumsi berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. Sehubungan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Fx. Joko (2012) membuktikan bahwa pola konsumsi turut mempengaruhi dari perencanaan keuangan yang dilakukan. Jadi semakin baik pola konsumsi

dari keluarga dengan kata lain alokasi dana lebih banyak untuk kebutuhan sekunder maka dipercaya keluarga tersebut telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Artinya dipahami bahwa keluarga tidak hanya melakukan perencanaan jangka pendek melainkan juga membuat perencanaan jangka panjang. Maka dari itu diharapkan keluarga setiap ingin memenuhi kebutuhan jangka pendek juga harus memenuhi jangka panjang dari tujuannya.

Penelitian terhadap keluarga di Kelurahan Kembangan Utara dapat disimpulkan pola konsumsi dengan perencanaan keuangan cukup baik karena kebutuhan primer dan primer sudah terpenuhi.

4) Hubungan Pola Investasi Terhadap Perencanaan Keuangan

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0.441, dapat disimpulkan kekuatan korelasi antar variabel cukup, dan bernilai positif menunjukkan hubungan antar variabel searah serta nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola investasi terhadap perencanaan keuangan dengan tingkat kekuatan hubungan termasuk dalam kategori cukup.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan Joko (2012) membuktikan bahwa ketidaksiplinan menyebabkan pendapatan hanya habis terpakai untuk konsumsi sekunder sehingga terlupakan untuk dana investasi. Bahkan terkhusus untuk keluarga sangat penting adanya investasi, karena investasi kerap dikenal untuk jangka panjang. Semakin banyaknya keluarga mempunyai investasi maka perencanaan keuangan sangat baik dan akan melindungi keuangan keluarga. Hal ini mengingatkan untuk para keluarga dapat disiplin dan berlaku adil untuk pengeluaran kebutuhan keluarga agar terciptanya hidup yang seimbang, kebebasan keuangan dan sejahtera.

Penelitian terhadap keluarga di Kelurahan Kembangan Utara dapat disimpulkan pola investasi keluarga cukup baik terhadap perencanaan keuangan namun kebanyakan keluarga hanya berinvestasi pada investasi tradisional seperti perhiasan, arisan, dan tabungan tetapi tidak memiliki instrumen investasi lain seperti saham, obligasi dan sebagainya karena banyak juga yang belum mengenal produk tersebut.

5) Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0.603, dapat disimpulkan kekuatan korelasi antar variabel kuat, dan bernilai positif menunjukkan hubungan antar variabel searah serta nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel. Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan dengan tingkat kekuatan hubungan termasuk dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soya, Fajar dan Junaidi (2016) yaitu variabel pengetahuan (literasi) keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan dan mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah hal terpenting untuk melakukan perencanaan keuangan, karena tanpa adanya literasi keuangan seseorang tidak akan mampu berhemat dan juga meningkatkan nilai aset.

Dalam menyusun perencanaan keuangan diperlukan untuk menentukan tujuan keuangan dari masing masing keluarga dengan pengetahuan keuangan yang cukup baik. Dengan demikian akan lebih mudah mengimplementasikan perencanaan keuangan tersebut.

Penelitian terhadap keluarga di Kelurahan Kembangan Utara dapat disimpulkan literasi keuangan baik terhadap perencanaan keuangan dari keluarga. Karena diketahui bahwa sebagian besar keluarga sudah mengetahui pencatatan keuangan dengan baik dan telah membuat anggaran tabungan.

6) Hubungan Pola Konsumsi Terhadap Perencanaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan besar koefisien efek tidak langsung yang dihasilkan dari *PROCESS* dalam SPSS sebesar 0,134 dengan memiliki rentang BootLLCI dan BootULCI tidak mencakup nilai nol (0) yang dapat disimpulkan estimasi signifikan dan terjadi efek mediasi. *Effect size* dapat dilihat dari koefisien terstandar efek tidak langsung pola konsumsi ke perencanaan keuangan yakni sebesar 0,242. Dapat disimpulkan terdapat hubungan pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai mediasi atau perantara.

Literasi keuangan yang baik akan mampu melakukan perencanaan yang baik, yang didukung dari literatur yang menyatakan, “pada survei tentang literasi keuangan yang diselenggarakan awal tahun 2012 (Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal), dalam Anisa dan Nurdin (2019) menyimpulkan literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut.” Ini sangat diperlukan untuk keluarga karena dalam keluarga bukan hanya memikirkan tentang diri sendiri. Literasi keuangan akan memberikan pedoman untuk keluarga guna mengetahui dan melakukan tentang kebutuhan dengan skala prioritas yang benar. Sulitnya menggunakan pendapatan dengan baik mengharuskan keluarga menentukan skala prioritas dari kebutuhan mana yang terlebih dulu dipenuhi sehingga arus pengeluaran keluarga jelas tujuannya.

Situasi tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa tidak adanya literasi keuangan sebagai penengah, keluarga tidak akan mampu melakukan pola konsumsi yang baik untuk menerapkan perencanaan keuangan.

7) Hubungan Pola Investasi Terhadap Perencanaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan besar koefisien efek tidak langsung yang dihasilkan dari *PROCESS* dalam SPSS sebesar 0,241 dengan memiliki rentang BootLLCI dan BootULCI tidak mencakup nilai nol (0) yang dapat disimpulkan estimasi signifikan dan terjadi efek mediasi. *Effect size* dapat dilihat dari koefisien terstandar efek tidak langsung pola investasi ke perencanaan keuangan yakni sebesar 0,279. Dapat disimpulkan terdapat hubungan pola investasi terhadap perencanaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai mediasi atau perantara.

Dikemukakan bahwa dalam minat seseorang untuk berinvestasi guna masa depannya sesuai yang diimpikan masing-masing keluarga juga diperlukan literasi keuangan karena teori yang tertulis dalam jurnal Dian Anita Sari (2015) tentang *Financial Literacy* dan Perilaku Keuangan menyatakan bahwa merencanakan keuangan keluarga memerlukan kecerdasan finansial yang baik yang ditandai dengan adanya pemahaman literasi keuangan (*financial literacy*) yang tinggi. Semakin tinggi literasi keuangan akan mempengaruhi keluarga menempatkan investasinya diberbagai instrumen investasi yang mana sangat berguna untuk perencanaan keuangan di jangka panjang.

Sesuai dengan hasil penelitian apabila tidak ada literasi keuangan sebagai penengah maka tidak ada kesadaran keluarga untuk berinvestasi dan tidak menyadari pentingnya akan masa depan, sehingga keluarga tidak akan mempunyai aset yang berguna.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pola konsumsi dan pola investasi terhadap perencanaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan *output correlations* menghasilkan angka koefisien sebesar 0.411 dan nilai signifikan sebesar 0.000, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dengan literasi keuangan dengan tingkat kekuatan cukup dan searah antar variabel, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terbentuknya pola konsumsi yang benar dan baik yaitu terhindarnya dari sifat konsumtif ini dapat dikarenakan memiliki literasi keuangan yang baik.
- b. Berdasarkan *output correlations* menghasilkan angka koefisien sebesar 0.497 dan nilai signifikan sebesar 0.000, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola investasi dengan literasi keuangan dengan tingkat kekuatan cukup dan searah antar variabel, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pola investasi erat hubungannya terhadap literasi keuangan karena apabila literasi keuangan mengenai investasi sudah ada, maka keputusan berinvestasi akan timbul.
- c. Berdasarkan *output correlations* menghasilkan angka koefisien sebesar 0.342 dan nilai signifikan sebesar 0.000, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dengan perencanaan keuangan dengan tingkat kekuatan cukup dan searah antar variabel, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dari pola konsumsi yang dilakukan akan berhubungan dengan implementasi perencanaan keuangan. Jadi semakin baik pola konsumsi maka dipercaya perencanaan keuangan dilakukan dengan baik.
- d. Berdasarkan *output correlations* menghasilkan angka koefisien sebesar 0.441 dan nilai signifikan sebesar 0.000, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola investasi dengan perencanaan keuangan dengan tingkat kekuatan cukup dan searah antar variabel, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pola investasi yang baik penting dimiliki untuk jangka panjang dari perencanaan keuangan. Banyaknya investasi disebuah keluarga akan melindungi keuangan keluarga dari hal-hal yang tidak terduga.
- e. Berdasarkan *output correlations* menghasilkan angka koefisien sebesar 0.603 dan nilai signifikan sebesar 0.000, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan dengan tingkat kekuatan kuat dan searah antar variabel, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan perencanaan keuangan guna mengambil keputusan yang benar. Literasi keuangan ini sangat ditekankan bagi setiap pengelola keuangan keluarga untuk membuat perencanaan keuangan lebih tepat.
- f. Berdasarkan *output process SPSS* dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat memediasi pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi, karena pada uji *Bootstrapping* menghasilkan interval kepercayaan tidak mencakup nol. Literasi keuangan dapat menjadi pedoman guna mengetahui dan melakukan tentang kebutuhan dengan skala prioritas yang benar.
- g. Berdasarkan *output process SPSS* dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dapat memediasi pola konsumsi terhadap perencanaan keuangan, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memediasi, karena pada uji *Bootstrapping* menghasilkan interval kepercayaan

tidak mencakup nol. Semakin tinggi literasi keuangan akan mempengaruhi keluarga menempatkan investasinya diberbagai instrumen investasi yang mana sangat berguna.

Saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada masyarakat Kelurahan Kembangan Utara ialah diperlukan meningkatkan literasi keuangan agar perencanaan keuangan terlaksana dengan bijak dan bertanggungjawab, terutama pada anggaran perbanyak porsi tabungan dan investasi. Dengan demikian keluarga dapat memeriksa kesehatan keuangan minimal 1 tahun sekali secara berkala Sedangkan kepada penelitian selanjutnya sekiranya melakukan pendampingan pada saat pengisian kuesioner agar mengantisipasi kurang pahamnya akan pertanyaan dan pada pembuatan pertanyaan kuesioner sebaiknya tidak dianjurkan terlalu banyak pertanyaan karena akan menurunkan konsentrasi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Populasi dan Sampel: Pemahaman, Jenis dan Teknik. *Disarikan Dari Buku Metode Penelitian Manajemen*.
- Fatma, Y. & M. P. (2010). *Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Sebagai Faktor Resiko Terjadinya Hipertensi Pada Nelayan di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2009*.
- Fauzia, A. N., & Nurdin. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif. *Prosiding Manajemen*, 5, No. 1, 79–84.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozie, P. . (2016). *Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ika, A. (2011). Personality Traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga (Suatu Kajian Pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 11(2).
- Joko, F. A. (2012). Pola konsumsi, investasi, dan proteksi sebagai indikator perencanaan keuangan keluarga (studi pada masyarakat Kabupaten Sidoarjo). *Media Mahardhika*, 10(2), 44-66.
- Manurung, A. H. dan L. T. R. (2009). *Successful Financial Planner a Complete Guide*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Martalena. (2005). Memilih Reksadana Dengan Tingkat Pengembalian dan Tingkat Resiko yang Sesuai. *Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha*, Vol. 4 No.
- Puspharini, L. A. dan C. H. (2016). Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi Pada Tabungan, Asuransi dan Reksadana Berdasar Prioritas Tujuan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 1 No.
- Rodhiyah, O. (2012). Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera. *FORUM: Majalah Pengembangan Ilmu Sosial*, 40(1), 28–33.
- Rosmawati, E. (2017). *Praktik Perencanaan Keuangan Keluarga: Studi Pada Masyarakat Bandar Lampung*.
- Sari, D. A. (2015). *Finalcial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa STIE “YPPI” Rembang*.
- Sariguna, P., Kennedy, J., & Yanis, A. (2019). Penentuan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Perkebunan Berdasarkan Capital Asset Pricing Model (Capm). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(1), 38–52.
- Sarwono, J. dan E. S. (2010). *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Graha Ilmu.
- Sina, P. G. (2014). Motivasi Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Bisnis*, Vol.9 No.1.
- Siregar, K. (2009). *Analisis Determinan Konsumsi Masyarakat di Indonesia*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sobaya, S., Hidayanto, M. F., & Safitri, J. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pegawai di universitas islam indonesia yogyakarta. *Madania*, 20(01), 1–14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, L. (2017). *Contoh Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi atau Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Examples of Personal and Household Financial Planning and Management in Improving Prosperity*. 9816(2), 2540–9220.



Universitas Kristen Indonesia

Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan

19 Februari 2021

Jl. Mayjen Sutoyo no.2
Cawang - Jakarta 13630
INDONESIA

Tel. 021.8092425, 8009190
Psw. 233
Faks. 021 8093948
E-mail: perpustakaan-ukd@uki.ac.id
libuki@yahoo.com
<http://www.uki.ac.id>

Nomor : 024F/031009.R1.2/2021

Perihal : Ucapan Terimakasih

Yth. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKI

Ganda T Hutapea, SE., HGM.

Di Tempat

Kami telah menerima hasil karya tulis ilmiah dari Ibu, Sebagai penambah koleksi bacaan bagi mahasiswa UKI sebanyak 1 Judul yaitu:

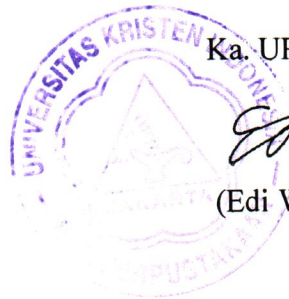
- 1. Analisis Hubungan Pola Konsumsi dan Pola Investasi Terhadap Perencanaan Keuangan dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Keluarga di Kelurahan Kembangan Utara.**

Karya tulis ilmiah tersebut akan kami tempatkan di UPT. Perpustakaan UKI dan digunakan menambah pengetahuan mahasiswa serta mendukung kegiatan belajar mengajar di Universitas Kristen Indonesia.

Demikian disampaikan, atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Ka. UPT. Perpustakaan UKI,

(Edi Wibowo, S.I.Pust)





Universitas Kristen Indonesia

Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan

Jl. Mayjen Sutoyo no.2
Cawang - Jakarta 13630
INDONESIA

19 Februari 2021

Tel. 021.8092425, 8009190
Psw. 233
Faks. 021 8093948
E-mail: perpustakaan-uki@uki.ac.id
libruki@yahoo.com
<http://www.uki.ac.id>

Nomor : 024F/031009.R1.2./2021
Perihal : Ucapan terima kasih

Yth. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKI
Carolina F Sembiring, SE., MM.
di Tempat

Kami telah menerima hasil karya tulis ilmiah dari Ibu, sebagai penambah koleksi bacaan bagi mahasiswa UKI sebanyak 1 judul, yaitu :

- 1. Analisis Hubungan Pola Konsumsi dan Pola Investasi Terhadap Perencanaan Keuangan dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Keluarga di Kelurahan.**

Karya tulis ilmiah tersebut akan kami tempatkan di UPT.Perpustakaan UKI dan digunakan untuk menambah pengetahuan mahasiswa serta mendukung kegiatan belajar mengajar di Universitas Kristen Indonesia.

Demikian disampaikan, atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Ka. UPT Perpustakaan UKI,

(Edi Wibowo, S.I.Pust)
Ucapan T.K.